

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KUALITAS KERJA PEGAWAI BIRO RENA POLDA LAMPUNG

Yuli ^{(1)*}, Khairul Saleh ⁽²⁾, Fahrizi ⁽³⁾

⁽¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

⁽²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

⁽³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

*yuliyulr19@gmail.com

Abstrak. Penggunaan sistem informasi berbasis teknologi membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam instansi. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi harus ditingkatkan agar dapat mengikuti perkembangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi terhadap kualitas pekerjaan pegawai. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan seluruh pegawai Biro Rena Polda Lampung sebagai responden yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan pegawai, dengan R square sebesar 24,6 persen dari kualitas pekerjaan dapat dijelaskan oleh penerapan sistem informasi. Saran dari penelitian ini adalah untuk pelatihan sistem informasi, dan pengelolaan sumber daya manusia secara profesional agar kualitas pekerjaan pegawai dapat terus berkembang.

Kata Kunci : Sistem Informasi; Kualitas Pekerjaan; Sumber Daya Manusia; Polda Lampung

Abstract. The use of technology-based information systems helped improve efficiency and effectiveness within institutions. Therefore, the capability of human resources in operating technology needed to be enhanced to keep up with these developments. This study aimed to analyze the influence of information system implementation on employee work quality. The research employed a quantitative approach, involving all employees of the Rena Bureau at Polda Lampung as respondents, totaling 33 individuals. The results showed that the implementation of information systems had a significant influence on employee work quality, with an R square value of 24.6 percent, indicating that this portion of work quality could be explained by the implementation of information systems. This study recommended information system training and professional human resource management to continuously improve employee work quality.

Keywords: Information System; Work Quality; Human Resources; Lampung Regional Police

PENDAHULUAN

Pada zaman modern saat ini, teknologi membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah, cepat dan praktis (Hakim & Yulia, 2024). Alat-alat informasi seperti komputer dipercayakan menggantikan peran manusia melakukan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien dalam membuat laporan dan perencanaan kerja lainnya. enurut penelitian Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa faktor human, faktor organization, dan faktor technology dalam

menghasilkan manfaat (*net benefit*). Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut sudah saling mendukung. Sehingga teknologi kaitannya erat dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menambah kemampuan serta keterampilan seseorang (Fauziah & Mulyanti, 2023).

Hal ini menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif (Ahmetya et al., 2023). Di dalam dunia kerja sudah memasuki era digital, segala

sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan sudah menggunakan aplikasi yang berbasis Sistem Informasi. Suatu sistem sangat dibutuhkan untuk membantu instansi agar lebih profesional. Hal ini dikarenakan sistem yang baik mampu meningkatkan kinerja dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

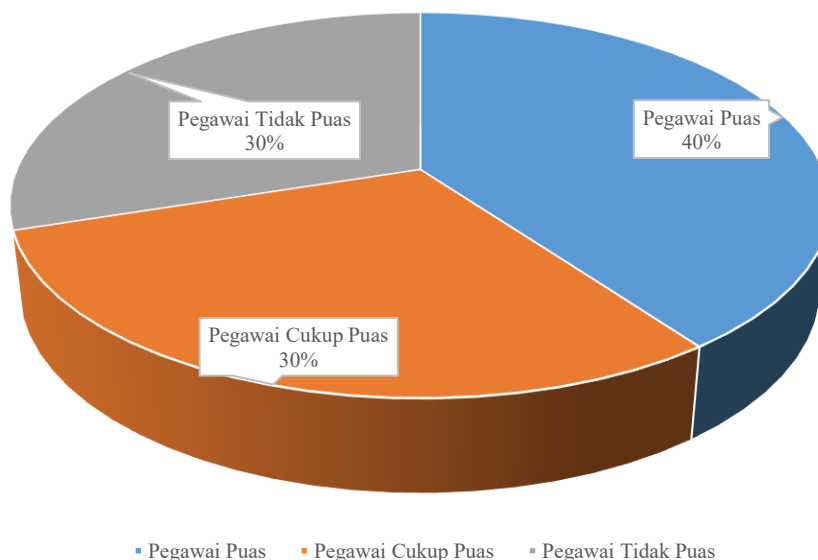
Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Fanny, 2020; Suwartika, 2019). Oleh karena itu, efektivitas penerapan sistem informasi menjadi kunci dalam menentukan sejauh mana sistem tersebut dapat mendukung produktivitas kerja

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu instansi adalah kualitas pekerjaan pegawai. Kualitas kerja merujuk pada hasil (*output*) pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh para pegawai (Budianto & Katini, 2015). Kualitas kerja tidak hanya dilihat dari kuantitas hasil kerja, tetapi juga mencakup ketepatan waktu, efisiensi,

akurasi, serta kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas kerja merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kualitas pekerjaan pegawai Biro Rena Polda Lampung sangat berpengaruh terhadap kemajuan Kepolisian Negara Republik Indonesia daerah Lampung, karena Biro Rena Polda Lampung merupakan satuan kerja sebagai pembinaan fungsi dalam pembuatan laporan dan perencanaan anggaran Polda Lampung. Dimana pernah dalam pelaporan mengalami sedikit kendala dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dalam menguasai sistem Informasi dan terjadi kendala dalam melakukan pembuatan laporan disebabkan belum validnya suatu sistem informasi.

Berdasarkan informasi tersebut, maka dilakukan jajak pendapat yang ada pada Pegawai Biro Polda Lampung di Bandar Lampung yang dilakukan penulis pada saat hendak melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Pendapat Pegawai Biro Rena Polda Lampung Tentang Sistem Informasi yang Digunakan

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa hanya 40% pegawai yang merasa

puas terhadap sistem informasi yang digunakan, sedangkan 60% sisanya terdiri

dari 30% yang merasa cukup puas dan 30% yang tidak puas. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap sistem informasi masih tergolong belum optimal. Ketidakpuasan ini seringkali menjadi faktor pemicu bagi karyawan untuk menunjukkan perilaku kontraproduktif, seperti absen tanpa alasan, menurunkan kualitas kerja, atau bahkan sabotase (Nur & Sari, 2024). Pegawai yang tidak merasa terbantu oleh sistem cenderung mengalami hambatan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti kesulitan mengakses data, proses yang lambat, atau fitur yang tidak sesuai kebutuhan operasional.

Berdasarkan observasi, setiap bulan Biro Rena Polda Lampung melakukan perekapan dan penilaian terhadap berbagai aplikasi sistem informasi yang digunakan dalam pelaksanaan tugas. Seluruh laporan yang dihasilkan mengalami keterlambatan dibandingkan dengan target yang direncanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi saat ini belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, efektivitas sistem informasi sangat penting untuk diperbaiki agar proses perekapan dan pelaporan dapat berjalan lebih efisien dan akurat.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya peran sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi kerja. Suhud & Rohman (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik di sebuah distro di Bandung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan, yang pada akhirnya menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik.

Sementara itu, Lestari (2015) menemukan bahwa kualitas kerja pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Provinsi Kepulauan Riau berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan kualitas kerja ini dapat bertindak sebagai variabel bebas maupun terikat.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya, telah menunjukan bahwa penerapan sistem informasi dan kualitas kerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu di berbagai sektor seperti bisnis dan pelayanan pajak tetapi belum ada studi yang secara khusus mengevaluasi pengaruh penerapan sistem informasi terhadap kualitas kerja pegawai di lingkungan kepolisian daerah, dimana tantangan, kebutuhan dan karakteristik pekerjaannya berbeda dibanding sektor bisnis maupun pelayanan publik lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi berkontribusi pada kualitas kerja pegawai Biro Rena Polda Lampung, sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif terkait efektivitas sistem informasi dalam konteks pelayanan kepolisian.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini pegawai Biro Rena Polda Lampung, yang beralamatkan Jl. WR Supratman No 1 Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan pengambilan responden secara keseluruhan atau populasi yaitu sebanyak 33 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan analisa yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji t (Parsial) dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan analisis data, langkah awal yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun

Yuli, Khairul Saleh, Fahrizi
 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Kerja Pegawai
 Biro Rena Polda Lampung

hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
S.Informasi	33	23.00	48.00	36.3030	6.16180
Kualitas.kerja	33	23.00	47.00	35.8485	6.43293
<i>Valid N (listwise)</i>	33				

Berdasarkan Tabel 1, untuk variabel penerapan sistem informasi diketahui total skor jawaban maximum dari 33 orang responden adalah 48 dan jawaban minimum adalah 23, sedangkan rata - rata

jawaban adalah 36,30. Untuk variabel kualitas kerja diketahui total skor jawaban maximum dari 33 orang responden adalah 47 dan jawaban minimum adalah 23, sedangkan rata-rata jawaban adalah 35,84

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sistem Infromasi (X)

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	32,8788	29,422	0,755	0,916
X2	32,3636	34,926	0,564	0,927
X3	32,8182	30,216	0,696	0,919
X4	32,8182	29,028	0,832	0,911
X5	32,8485	28,883	0,813	0,912
X6	32,7576	28,689	0,915	0,905
X7	32,5758	32,314	0,678	0,920
X8	32,3030	35,905	0,457	0,930
X9	32,5152	31,820	0,671	0,920
X10	32,8485	28,883	0,813	0,912

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua butir kuesioner variabel penerapan sistem informasi memiliki nilai *Corrected*

Item Total Correlation yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,344 dengan demikian semua butir kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kualitas Kerja (Y)

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	32,3939	33,121	0,683	0,909
Y2	32,0000	35,813	0,642	0,911
Y3	32,2424	36,064	0,570	0,914
Y4	32,5758	33,064	0,630	0,913
Y5	32,0000	34,563	0,813	0,904
Y6	32,3333	31,792	0,822	0,900
Y7	32,4242	35,314	0,578	0,914

Yuli, Khairul Saleh, Fahrizi
 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Kerja Pegawai
 Biro Rena Polda Lampung

Y8	32,1818	34,028	0,632	0,912
Y9	32,1515	32,633	0,790	0,902
Y10	32,3333	31,917	0,809	0,901

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua butir kuesioner variabel penerapan sistem informasi memiliki *nilai Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar

dari nilai r_{tabel} yaitu 0,344 dengan demikian semua butir kuesioner dinyatakan valid. Kerja (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Sistem Infromasi (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,925	10

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing item butir kuesioner untuk

variabel sistem infromasi (X) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's alpha 0,925 atau $> 0,60$.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Kerja (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	10

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing item butir kuesioner untuk

variabel Kualitas kerja (Y) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's alpha 0,917 atau $> 0,60$.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,039	5,992		2,844	0,008
Sistem Informasi	0,518	0,163	0,498	3,183	0,003

a. *Dependent Variable:* Kualitas kerja

Berdasarkan Tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 17,039 artinya jika sistem informasi (X) nilainya tetap maka, kualitas kerja pegawai (Y) nilainya adalah 17,039. Koefisien regresi sistem informasi (X) sebesar 0,518 artinya jika variabel sistem informasi (X) mengalami kenaikan 1 satuan maka kualitas kerja (Y) akan naik sebesar 0,518 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Maka, variabel Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap

Kualitas Kerja Pegawai Satker Biro Perencanaan Umum dan Anggaran Polda Lampung dan memiliki hasil yang signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,03.

Selain itu, berdasarkan Tabel & juga didapat bahwa nilai sig. $< 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel penerapan sistem informasi (X) terhadap kualitas kerja pegawai Biro Perencanaan Umum dan Anggaran Polda Lampung (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,496	0,246	0,222	5,67414

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa *R Square* = 0,246 yang berarti hubungan antara variabel penerapan sistem informasi terhadap variabel kualitas kerja pegawai memiliki tingkat koefisien korelasi yang kuat dengan nilai sebesar 24,6%, sedangkan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi memiliki kontribusi yang berarti terhadap kualitas kerja pegawai, meskipun masih terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi variabel tersebut.

Temuan ini sejalan dengan definisi sistem informasi yang menyatakan bahwa sistem informasi merupakan ombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen (Laisina et al., 2018; Nugroho, 2016). Dalam konteks ini, sistem informasi yang baik memungkinkan pegawai untuk mengakses, memproses, dan menggunakan data secara efisien, sehingga berdampak pada meningkatnya produktivitas dan kualitas kerja.

Lebih lanjut, Mcleod & Schell (2008) menegaskan bahwa penerapan sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas organisasi melalui pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Artinya, penerapan sistem informasi bukan hanya berdampak pada kecepatan kerja, tetapi juga pada ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab pegawai.

Hasil ini juga diperkuat oleh teori dari Davis (1989) melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan

kebermanfaatan suatu sistem informasi sangat menentukan tingkat penerimaan dan penggunaannya oleh individu dalam organisasi. Ketika sistem informasi dianggap mudah digunakan dan memberikan manfaat yang jelas, pegawai akan cenderung menggunakannya secara optimal, sehingga kualitas kerja meningkat.

Dengan demikian, penerapan sistem informasi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai melalui efisiensi waktu, akurasi data, dan kemudahan dalam menjalankan tugas. Namun, karena sebagian besar variasi kinerja masih dipengaruhi faktor lain, maka optimalisasi sistem informasi perlu didukung dengan pelatihan, motivasi kerja, dan kepemimpinan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja pegawai di Biro Perencanaan Umum dan Anggaran Polda Lampung. Nilai koefisien regresi sebesar 0,518 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan sistem informasi akan meningkatkan kualitas kerja pegawai sebesar 0,518 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 memperkuat bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik sistem informasi diterapkan, maka semakin meningkat pula kualitas kerja pegawai.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi mampu menjelaskan sebesar 24,6% variasi dalam

kualitas kerja pegawai, sementara sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,496 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel. Dengan demikian, meskipun kontribusi sistem informasi terhadap kualitas kerja cukup berarti, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kinerja pegawai secara keseluruhan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat disampaikan yaitu pihak Biro Perencanaan Umum dan Anggaran Polda Lampung disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas penerapan sistem informasi, karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja pegawai. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, peningkatan infrastruktur teknologi, serta penyediaan sistem yang lebih responsif dan mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Selanjutnya, mengingat bahwa sistem informasi hanya menjelaskan sebesar 24,6% dari variasi kualitas kerja, maka disarankan bagi pimpinan untuk juga mengevaluasi dan memperhatikan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kinerja pegawai, seperti kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja, serta beban tugas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak variabel independen dan menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas kerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmetya, A. R., Setyaningrum, I., & Tanaya, O. (2023). Era Baru Ketenagakerjaan: Fleksibilitas

Pekerja Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), 1001–1015.

Budianto, A. A. T., & Katini, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PtT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk SBU Distribusi Wilayah I Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(1), 100–124. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i2.42>

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.

Fanny, N. (2020). Penerapan Model Hot Fit pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1).

Fauziah, S., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 27–36.

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.

Laisina, L., Haurissa, M., & Hatala, Z. (2018). Sistem informasi data jemaat gpm gidion waiyari ambon Dan jemaat gpm halong anugerah ambon. *Jurnal Simetrik*, 8(2), 139–144.

Lestari, P. W. (2015). Pengaruh kualitas kerja pegawai terhadap kualitas pelayanan publik di kantor pelayanan pajak daerah provinsi kepulauan riau samsat tanjungpinang. *Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu*

*Sosial Dan Politik Universitas
Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang.*

- Mcleod, R., & Schell, G. P. (2008). *Sistem Informasi Manajemen; Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Afia R. Fitriati.* Salemba Empat.
- Nugroho, F. E. (2016). Perancangan sistem informasi penjualan online studi kasus tokoku. *Jurnal Simetris*, 7(2), 717–724.
- Nur, M. D. P., & Sari, E. Y. D. (2024). Hubungan motivasi kerja dan workplace spirituality dengan counterproductive work behavior pada karyawan perusahaan multimedia. *Cognicia*, 12(2).
- Putri, R. K., Fitriani, A. D., & Asriwati. (2022). Hot-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman. *Journal of Health and Medical Science*, 10–20.
- Suhud, S. P., & Rohman, A. (2015). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pegawai distro di kota Bandung. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–11.
- Suwartika, W. (2019). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 40–53.